Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 7 No 2 2024
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id/
EISSN: 2621-7198

PELATIHAN MANAJEMEN PAKAN DAN PEMELIHARAAN KAMBING PERANAKAN ETAWA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PETERNAK DIPETERNAKAN AZHAR FARM PAYAKUMBUH

Rizqan*), Elly Roza, Arief, Hilda Susanty, Linda Suhartati, Ananda
Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Jl. Limau Manis, Limau Manis Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat Indonesia, 25163

*) Email Koresponden: rizqan@ansci.unand.ac.id

ABSTRAK

Kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil sebagai penghasil daging dan susu (ternak dwiguna), tetapi susu yang banyak dijual dipasaran adalah susu sapi. Susu kambing tidak kalah nilai gizinya dibandingkan dengan susu sapi, selain memiliki keunggulan dalam kandungan proteinnya, susu kambing juga memiliki kandungan vitamin A dan vitamin B (terutama riboflavin dan niasin) yang lebih banyak. Salah satu kambing yang banyak dibudidayakan oleh peternak dan dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani baik daging maupun susunya adalah kambing Peranakan Ettawa (PE). Potensi kambing PE sebagai penghasil susu sudah banyak dilaporkan para peneliti, tetapi produksinya masih sangat beragam, berkisar antara 0,45 dan 2,2 kg/ekor/hari hal ini umumnya disebabkan oleh manajemen pemeliharaan yang masih belum baik. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan kepada peternakan Azhar Farm manajemen pakan dan pemeliharaan kambing Peranakan Ettawa (PE) agar mendapatkan produktifitas yang maksimal. Metode yang digunakan yaitu melakukan penyuluhan, pelatihan, pembinaan, diskusi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan peternak dalam menerapkan manajemen pakan dan pemeliharaan kambing PE yang merupakan kambing tipe perah (penghasil susu) serta meningkatkan produktivitasnya. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah untuk dapat memotivasi peternak dalam mengembangkan usaha peternakannya sehingga dapat meningkatkan kesehatan ternak, meningkatkan populasi, meningkatkan produksi dan menambah penghasilan pada peternak.

Kata Kunci: *kambing PE, manajemen pemeliharaan, peningkatan produktifitas*

Improving the Management of Etawa Crossbred Goat Rearing in Azhar Farm Payakumbuh

ABSTRACT

Goats are one of the small ruminants as meat and milk producers (dual-purpose), but cow's milk is widely sold in the market. Goat milk is no less nutritious than cow's milk; besides having an advantage in protein content, goat milk also contains more vitamins A and B (especially riboflavin and niacin). One of the goats widely cultivated by farmers and utilized as a source of animal protein, meat, and milk is the Etawa crossbred goat. As researchers have widely reported, the potential of Ettawa crossbred goats is that milk producers are still very diverse, ranging between 0.45 and 2.2 kg/head/day. This is generally caused by maintenance management, which still needs to be improved. The purpose of this service is to counsel Azhar Farm farms on the management of raising Ettawa crossbred goats to get maximum productivity. The methods used are counseling, training, coaching, discussion, and evaluation of service activities. The activity results include improving farmers' ability to apply the management of raising Ettawa crossbred goats, which are dairy-type goats (milk producers), and increasing their productivity. It is hoped that this activity can motivate farmers to develop their livestock business to improve livestock health, increase population, increase production, and increase income for farmers.

Keywords*: Etawa crossbred goats, management, productivity improvement*

PENDAHULUAN

Kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil sebagai penghasil daging dan susu (dwiguna) namun peternakan kambing di Indonesia pada umumnya masih dipelihara secara tradisional serta pakan yang diberikan belum mampu meningkatkan produktivitasnya (Purbowati *et al*., 2015). Salah satu kambing yang banyak dibudidayakan oleh peternak dan dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani baik daging maupun susunya adalah kambing Peranakan Ettawa (PE). Kambing PE merupakan hasil persilangan antara kambing Etawa asli India dan kambing Kacang asli Indonesia (Christi *et al.,* 2019). Kambing PE memiliki ciri antara lain dibagi ke dalam 3 bagian yaitu kepala, badan, dan kaki, dimana badan yang dimiliki kambing PE cukup besar biasanya bagian tubuh corak hitam putih, tinggi badan 75-100 cm daun telinga panjang 18-19 cm, muka cembung, bulu pada paha belakang panjang, dan berat badan jantan 40 kg dan betina 35 kg (Christi *et al.*, 2019).

Saifuddin (2003) menyatakan bahwa ambing pada kambing PE lebih besar bila dibandingkan dengan jenis kambing perah lainnya seperti saanen, sapeera dan jawarandu. Oleh sebab itu kambing PE memiliki potensi sebagai penghasil susu yang sudah banyak dilaporkan para peneliti, tetapi produksinya masih sangat beragam, berkisar antara 0,45 dan 2,2 kg/ekor/hari. Selain itu kandungan vitamin A dan vitamin B (terutama riboflavin dan niasin) pada susu kambing lebih tinggi jika dibandingkan dengan susu sapi. Christi *et al.,* (2019) menyatakan bahwa susu kambing memiliki keistimewaan dibandingkan dengan susu sapi diantaranya susu kambing dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit asma, hepatitis, TBC, anemia, masalah otot, dan lambung.

Dalam menunjang peningkatan produktifitas kambing PE harus dibarengi dengan sistem pemeliharaan yang baik. Keberhasilan usaha peternakan kambing PE sangat tergantung pada manajemen pemeliharaan yang diterapkan. Manajemen pemeliharaan yang tidak benar akan berpengaruh terhadap produktivitasnya (Yusriani dan Allaily, 2022). Secara umum banyak faktor yang menyebabkan rendahnya produktifitas ternak perah, menurut Schmidt *et al* (1988) dan Sudarwanto (1999) diantaranya yaitu kualitas genetik ternak, tatalaksana pakan, umur beranak pertama, periode laktasi, frekuensi pemerahan, masa kering kandang, tata cara pemerahan, sistem perkandangan, sanitasi dan penyakit terutama mastitis. Menurut Anggraini *et al.*, (2020) umumnya pengelolaan pakan yang kurang diperhatikan oleh peternak adalah jadwal pemberian pakan, jenis pakan yang diberikan serta konsumsi pakan yang dibutuhkan oleh ternak. Namum pada kegiatan ini salah satu manajemen pemeliharaan yang menjadi perhatian yaitu pemberian pakan yang tepat, baik dari segi kualitas, kuantitas dan teknik pemberiannya.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di salah satu peternakan kambing PE yang berada di Payakumbuh yaitu peternakan Azhar Farm dimana pada peternakan ini sistem pemeliharaan kambing PE masih secara tradisional baik itu dari segi manajemen pemeliharaan ataupun manajemen pakan sehingga belum menunjukkan produktifitas yang baik. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan produktifitas ternak kambing PE, salah satunya dengan cara memperbaiki manajemen pemeliharaan, terutama pemberian pakan (*feeding practice*). Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhakiki dan

Halizah (2020) perbaikan manajemen pemeliharaan maupun pakan dapat meningkatkan produktivitas ternak. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak demi meningkatkan produktifitas kambing PE sebagai penghasil susu.

METODOLOGI

Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Peternakan kambing PE Ashar Farm merupakan salah satu peternak yang bergerak di bidang ternak perah terletak di daerah Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh sekitar ±126 Km dari kampus Universitas Andalas, Padang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat partisipatif yang meliputi metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan (Syaiful *et al.*, 2018; Elihasridas *et al.*, 2022; Hanafi *et al.*, 2024).

1) **Penyuluhan**
   Penyuluhan merupakan cara yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan kepada peternak untuk memantapkan pelaksanaan kegiatan. Penyuluhan pada kegiatan ini yaitu: penyuluhan mengenai Manajemen Pemeliharaan pada kambing PE. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi pemberian *feeding practice* pada kambing PE (jenis dan kualitas hijauan, konsentrat serta mineral), pemeliharaan, dan pemberian vitamin demi menunjang produktifitas kambing PE.

2) **Pelatihan**
   Memperagakan/mempercontohkan pemberian pakan hijauan dan konsentrat pada kambing PE, Dimana pemberian pakan hijauan dan konsentrat dilakukan dengan memperhatikan persentase dari bobot badan kambing PE yang dipelihara, Dimana pakan hijauan diberikan 10% dari bobot badan dan pakan konsentrat kambing PE serta pemberian mineral mix pada ternak kambing PE. Tahapan pelatihan selanjutnya yaitu berupa demonstrasi penimbangan hijauan serta penimbangan pakan konsentrat yang akan diberikan. Indikator yang dituju pada tahap ini yaitu peternak memahami kebutuhan pakan pada ternak kambing PE yang dipelihara.



Gambar 1. Hijauan dan Konsentrat (Ampas Tahu)

3) Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara berkala yaitu dengan cara memantau perkembangan kambing PE, selain itu peternak juga berdiskusi melalui telepon ataupun aplikasi *WhatsApp* untuk mencari solusi jika ada kendala serta memberikan motivasi kepada peternak agar peternakan kambing PE menjadi berkembang dan menambah income bagi peternak.



Gambar 2. Pendampingan dan Diskusi

4) Evaluasi

Proses evaluasi sangat penting dilakukan, hal bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai tingkat keberhasilan peternak dalam mempraktekkan manajemen pemeliharaan kambing PE yang telah diberikan. Evaluasi terhadap kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu: 1) Evaluasi sebelum kegiatan, untuk mengetahui pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan dan pakan, 2) Saat kegiatan sedang berjalan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui: Minat peternak terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan Kemampuan peternak dalam menyerap materi yang diberikan serta 3) Setelah kegiatan dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui: Pengetahuan peternak mengenai manajemen pemeliharaan dan pakan pada kambing PE yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan ini telah memberikan informasi kepada peternakan kambing PE Azhar Farm di kota Payakumbuh, untuk meningkatkan produktifitas ternak kambing PE melalui perbaikan manajemen pemeliharaan (*feeding practice*). Dimana kegiatan yang dilaksanakan:

1. Penyuluhan Manajemen Pemeliharaan (*Feeding Practice*)

Penyampaian materi diberikan dengan metode ceramah yang dimulai dari perkenalan tim pengabdi dan penyampaian materi berupa manajemen pemeliharaan kambing PE. Pada kegiatan ini dihadiri oleh peternak Azhar Farm yang menjadi sasaran

dalam penyuluhan. Pada kegiatan ini tim pengabdi menjelaskan materi berupa manajemen pemeliharaan kambing PE yang di titik beratkan pada pemberian pakan hijauan, konsentrat (*feeding practice*), mineral/vitamin pada ternak.

Pemberian pakan hijauan pada ternak perah diberikan sebanyak 10% dari bobot badan (Laryska dan Nurhajati, 2013), Siregar (1992) Menambahkan pemberian hijauan sangat berpengaruh terhadap kadar lemak, karena hijauan berperan dalam terbentuknya jumlah asam asetat di dalam rumen yang diperlukan oleh sapi perah dalam pembentukan lemak susu. Lemak yang terkandung dalam susu dapat mempengaruhi total solid susu (Mohsen *et al.*, 2011). Sedangkan pemberian pakan konsentrat berfungsi untuk meningkatkan dan memperkaya nilai nutrisi dalam bahan pakan lain yang nilai nutrisinya rendah menurut Retnani *et al.*, (2015). Laryska dan Nurhajati (2013) menambahkan bahwa pakan konsentrat berfungsi untuk mencukupi kebutuhan protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang tidak dapat dipenuhi oleh hijauan pada ternak perah. Dari beberapa hasil penelitian perbandingan pemberian hijauan dan konsentrat pada ternak perah yaitu dengan rasion 60% hijauan dan 40% konsentrat. Hal ini juga dapat berubah jika kualitas hijauan yang diberikan rendah maka rasio pemberian hijauan dapat di turunkan sedangkan rasio pemberian konsentratnya dapat ditingkatkan menurut Siregar (1992).

Selain itu ternak perah juga memerlukan tambahan mineral (mikro dan makro) pada pakan nya, dimana mineral sangat berperan penting untuk pertumbuhan, kesehatan, produksi (susu dan daging), reproduksi (peningkatan populasi) dan kekebalan tubuh ternak. Mineral makro (Ca, P dan K) pada ternak sangat berperan penting dalam aktivitas fisiologis dan metabolisme pada tubuh sedangkan mineral mikro (Mn, I, Se, Cu, Zn dan Co) sangat berguna dalam aktivitas kerja enzim dan hormon dalam tubuh ternak kambing. Menurut Kamal (1990) pemberian mineral didalam pakan dapat diberikan sebanyak 5% dari total pakan yang diberikan kepada ternak.



Gambar 3. Ladang Hijauan Di Peternakan Azhar Farm



Gambar 4. Diskusi Dengan Peternak Azhar Farm

Dalam kegiatan diskusi juga disampaikan kepada peternak azhar farm untuk dapat memanfaatkan pakan hijauan lokal seperti rumput paitan (*tithonia diversifolia*) dimana beberpa penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberian hijaun rumput paitan dapat dijadikan pakan alternatif hijauan bagi kambing PE (Arief *et al.,* 2018 dan Rizqan *et al.,* 2023) dan by produk pertanian seperti daun ubi jalar maupun daun singkong sebagai pakan alternatif hijauan bagi ternak perah. Selain itu, sewaktu penyampaian materi dan diskui dengan peternak juga disampaikan bahwa pakan yang berkualitas baik akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan reproduksi ternak perah untuk meningkatkan populasi ternak. Selanjutnya pada program dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai topik untuk memastikan peserta memahami topik yang disampaikan. Selama diskusi berlangsung suasana diskusi berjalan cukup interaktif. Hal ini dapat dilihat dari antusias peternak Azhar farm dalam memberikan pertanyaan yang membuktikan tinggi tingkat kaingintahuannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Reski *et al.,* (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari antusias peserta dalam melakukan diskusi dengan para tim pengabdi.

2. Evaluasi Kegiatan dan Dampak Kegiatan

Proses evaluasi dalam kegiatan ini sangat penting dilakukan hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai tingkat keberhasilan peternak dalam mempraktekkan manajemen pemeliharaan kambing PE yang telah diberikan. Dimana pada saat sebelum melaksanakan kegiatan peternak hanya memberikan pakan hijauan rumput seadanya saja dan tidak diberikan konsentrat. Namun setelah dilaksanakannya kegiatan ini peternak Azhar farm sudah mulai menerapkan ilmu yang didapatkan yang dapat dilihat pada gambar 5 yaitu kedaan ternak sebelum dan sesudah kegiatan serta telah memberikan pakan hijauan maupun konsentrat pada ternak kambing PE. Hal ini berdampak baik pada perkembangan kambing PE di peternakan, seperti dilaporkan oleh peternak Azhar farm beberapa bulan setelah kegiatan sudah terlihat ada 1 ekor kambing PE yang sedang bunting dan diharapkan ini tetap berlanjut sehingga dapat

meningkatkan produktifitas ternak dan pendapatan peternak.



(a) Kondisi Sebelum Kegiatan



(b) Kondisi Setelah Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pemeliharaan dan pakan pada kambing PE dilokasi kegiatan yang dilakukan belum cukup baik dan belum memenuhi kriteria pemberian pakan yang mengutamakan kuantitas dan kualitas yang dapat meningkatkan produktivitas ternak, dari hal tersebut diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui perbaikan manajemen pemeliharaan dan pakan ternak kambing PE. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peternak. Kegiatan yang telah dilaksanakan ini dapat meningkatkan pengetahuan peternak dan dapat meningkatkan produktifitas ternak kambing PE yang dipelihara serta diharapkan dapat menambah income bagi peternak. Disarankan kepada peternak kambing PE dilokasi kegiatan tetap mempertahankan apa yang telah diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pemberdayaan mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Peternakan Universitas Andalas yang telah memberikan bantuan dana (PNBP) kegiatan ini, sesuai dengan nomor kontrak 01.35/UN16.06. D/PM.01/SPP/Faterna-2023.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaraeni, R., Noviadi, R., & Sukaryana, Y. (2020). Analisis pengelolaan pakan kambing peternakan rakyat di Desa Sindang Agung, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. Jurnal Peternakan Terapan, 2(2), 51-55.

Arief, Elihasridas, Somen, S., Roza, E., Pazla, R., & Rizqan. (2018). Production and quality of Etawa raw milk using palm oil industry waste and paitan plants as an early feed. Pakistan Journal of Nutrition, 17(8), 399-404.

Christi, R. F., Salman, L. B., Herman, & Suharwanto, D. (2019). Karakteristik ukuran tubuh kambing peranakan Ettawa pada periode dara dan laktasi 1 di Kelompok P4S Agribisnis Assalam Indihiang Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Sains Peternakan, 7(2), 122-127.

Elihasridas, Roza, E., Aritonang, S. N., Yellita, Y., Rakhmadi, A., & Rizqan. (2022). Inovasiteknologi pakan untuk meningkatkan produksi susu dadih kerbau Murrah di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 5(1), 32-39.

Hanafi, A., Rusfidra, Subekti, K., Syahardi, A., Sosmiarti, & Rusli, R. K. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa melalui sosialisasi agribisnis ayam Joper di Desa Sungai Batu Gantih Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 7(1), 15-24.

Kamal, M. (1990). Nutrisi Ternak I. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada, Yogjakarta.

Laryska, N., & Nurhajati, T. (2013). Peningkatan kadar lemak susu sapi perah dengan pemberian pakan konsentrat komersial dibandingkan dengan ampas tahu. Agroveteriner, 1(2), 79-87.

Mohsen, M. K., Gaafar, M. H. A., Khalafalla, M. M., Shitta, A. A., & Yousif, A. M. (2011). Effect of rumen protected choline supplementation on digestibility, rumen activity and milk yield in lactating Friesian cows. Slovak Journal of Animal Science, 44(1), 13-20.

Nurhakiki, N., & Halizah, N. (2020). Manajemen pemeliharaan sapi Bali di UPT-HPT Pucak, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Peternakan Lokal, 2(2), 20-24.

Purbowati, E., Rahmawati, I., & Rianto, E. (2015). Jenis hijauan pakan dan kecukupan nutrien kambing Jawarandu di Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Pastura, 5(1), 10-14.

Reski, S., Rusli, R. K., Amizar, R., Rastosari, A., Utami, Y., Purwati, E., Kurnia, Y. F., Sari, Y. C., Wizna, & Ferawati. (2019). Pemberdayaan peternak itik pedaging melalui penggunaan probiotik Waretha di Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 2(4), 458-468.

Retnani, Y., Permana, I. G., Kumalasari, N. R., & Tarsayati. (2015). Teknik membuat biskuit pakan ternak dari limbah pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.

Rizqan, Arief, Roza, E., Aritonang, S. N., Elihasridas, & Pazla, R. (2023). Kadar air, lemak, dan solid non-fat susu kambing peranakan Etawa yang diberikan pakan hijauan Tithonia diversifolia dan konsentrat limbah industri kelapa sawit. Jurnal Peternakan, 20(2), 87-95.

Saifuddin, I. A. (2003). Pertumbuhan pra sapih anak kambing pada zona ketinggian yang berbeda di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Schmidt, G. H., Van Vleck, L. D., & Hutjunes, M. F. (1988). Principles of dairy sciences. (2nd ed.). Prentice Hill, Englewood Cliffs, New Jersey.

Siregar, S. B. (1992). Sistem pemberian pakan dalam upaya meningkatkan produksi susu sapi perah. Wartazoa, 2(3-4), 23-27.

Sudarwanto, M. (1999). Usaha peningkatan produksi susu melalui program pengendalian mastitis subklinis. Orasi Ilmiah, FKH. IPB. Bogor.

Syaiful, F. L., Dinata, U. G. S. D., & Ferido. (2018). Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 1(3), 21-31.

Yusriani, Y., & Allaily. (2022). Manajemen pemeliharaan ternak kambing pada kelompok Nacara Farm, Kabupaten Pidie. Jurnal Agriflora, 6(1), 1-11.